

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen yang berperan penting di berbagai lingkup kehidupan masyarakat. Kualitas pendidikan sangat memengaruhi kualitas hidup bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.¹ Oleh karenanya pendidikan adalah hal pokok yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa.² Seperti halnya yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berperan dalam membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare* yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Dalam bahasa Jawa, pendidikan memiliki arti *panggaluwentah* (pengolahan), mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan dan pikiran, mengubah kepribadian sang anak.⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik) yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan memiliki arti sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan nasional mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta

¹ Nurkholis, "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, no. 1 (2013): 24–44.

² Heris, Hendriana dkk, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 6

³ *Ibid.*, hal. 8

⁴ Nurkholis, *Loc.Cit.*, hal.25

jasmani anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya agar dapat memajukan kesempurnaan hidup.⁵ Menurut John Dewey dalam Amoes, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.⁶ Pendidikan sebagai bentuk usaha untuk menjadikan manusia memiliki derajat yang lebih tinggi dari makhluk Tuhan yang lain serta sebagai usaha untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sebagaimana yang telah tertuang dalam Al-Quran surah Al-Jumua' ayat 2 yang menerangkan pentingnya sebuah pendidikan seperti berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (as-sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Pada arti ayat di atas, beberapa tokoh agama menafsirkan bahwa sejatinya Allah SWT mengutus seorang Rasul yaitu Muhammad SAW untuk mengajarkan kepada bangsa Arab saat itu yang belum mengenal baca-tulis menjadi bangsa yang berilmu dan berakhlak tinggi.

Menurut Abdur Rahman an Nahlawi konsep Tarbiyah (pendidikan) mencakup empat unsur sebagai berikut:⁷

1. Memelihara pertumbuhan fitrah manusia
2. Mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan
3. Mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu

⁵ Nurkholis, *Loc.Cit.*, hal.26

⁶ Amoes Neolaka dan Grace Amilia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hal.11

⁷ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, ed. Ismail S.M (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005). Hal.27

4. Melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat sangat bergantung pada pendidikan. Seperti yang dikatakan Harahap dan Poerkatja dalam Muhibbin, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang diartikan mampu menimbulkan tanggungjawab moral dari segala perbuatannya.⁸ Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan menyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi negaranya. Maka dari itu para pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran dalam mengajarnya, karena pendidikan akan berhasil jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

Pembelajaran diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk merubah perilaku siswa ke arah positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.⁹ Pembelajaran juga didefinisikan sebagai interaksi antara guru dan siswa untuk belajar, dan direncanakan sebelumnya dalam rangka menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman belajar kepada siswa.¹⁰ Menurut Gagne dalam Susilawati, peran guru dalam pembelajaran lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan siswa dalam mempelajari sesuatu.¹¹

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses interaksi baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran di dalamnya memaparkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, serta sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai dampak dari hasil pembelajaran yang disalurkan dalam bentuk perilaku yang bisa diamati dan diukur. Pentingnya tujuan

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hal.11

⁹ Wati Susilawati, *Belajar Dan Pembelajaran Matematika*, Cv. Insan Mandiri, 2020. Hal.17

¹⁰ Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV. Jakad Media Publishing, 2021. Hal.4

¹¹ Wati Susilawati, *Op.Cit.*, hal.17

pembelajaran untuk membantu guru merancang rangkaian topik instruksional yang saling terkait sehingga siswa akan lebih memahami kinerja yang diharapkan, bagaimana bentuk pengajarannya dan penilaiannya.¹² Setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika ialah proses belajar mengajar yang dibangun dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi matematika dengan baik. Menurut Reys dalam Fahrurrozi matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.¹³ Kline dalam Fahrurrozi berpendapat bahwa matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.¹⁴ Sedangkan James dan James dalam Fahrurrozi berpendapat bahwa matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika terbagi menjadi empat bagian yaitu aritmatika, aljabar, geometris dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa definisi matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif, matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Dalam proses perkembangannya dapat dilihat bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu

¹² David Firna Setiawan, *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hal.86

¹³ Fahrurrozi and Syahrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika* (Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi Press, 2017). Hal.2

¹⁴ *Ibid.*, hal.3

yang lain. Karena hampir seluruh disiplin ilmu menggunakan konsep matematika dalam mempelajari objek kajiannya. Oleh karena itu penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan. Selain itu matematika merupakan ilmu yang objek kajiannya adalah konsep-konsep yang bersifat abstrak, kemudian ditampilkan dalam bentuk angka-angka dan simbol-simbol untuk memaknai sebuah ide matematis berdasarkan fakta dan kebenaran logika dalam semesta pembicaraan atau konteks.¹⁵

Namun, seringkali pelajaran matematika dianggap sulit karena berhubungan dengan angka, rumus-rumus, dan proses perhitungan yang rumit. Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab siswa sulit menerima dan memahami pelajaran matematika yang dipelajari, salah satunya yaitu ranah kognitif. Faktor tersebut sangat memengaruhi hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika. Kebanyakan model pembelajaran yang dipilih guru masih menggunakan model konvensional. Pembelajaran konvensional dikatakan sebagai pembelajaran tradisional, yang berpusat pada guru sehingga sebagian besar siswa bersifat pasif dan kurang komunikatif dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁶ Dalam pembelajaran matematika di sekolah, tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan dengan sembarang model atau metode pembelajaran. Sebagai seorang guru, harus pandai dalam memilih metode pembelajaran sebelum menyampaikan materi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, ada berbagai faktor penyebab kurang tercapainya tujuan pembelajaran matematika, di antaranya sebagai berikut:

- a) Kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika
- b) Siswa malas dalam menghafal rumus
- c) Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar sendiri
- d) Siswa kurang berlatih menyelesaikan soal-soal
- e) Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami

¹⁵ *Ibid.*, hal.4

¹⁶ Faris, Muhammad dkk. 2019. "Teknologi Pembelajaran Matematika Berbasis Visual". JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran 6 (1): 8-14. Sumber <https://doi.org/10.17977/um031v6i12019p008> (Diakses pada tanggal 16 Juli 2021)

- f) Terbatasnya waktu belajar di kelas
- g) Pembelajaran berpusat pada guru
- h) Siswa mudah merasa bosan saat pelajaran
- i) Sarana prasarana di sekolah yang kurang memadai
- j) Lingkungan belajar yang kurang kondusif

Sebagai tenaga pendidik, guru memegang peran penting dalam pembelajaran matematika yaitu mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.¹⁷ Kebiasaan guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran seperti memberikan penjelasan materi di dalam kelas kemudian memberikan tugas (PR) di rumah. Hal tersebut menjadikan siswa yang pasif di dalam kelas akan kurang diperhatikan oleh guru dan kegiatan pembelajaran akan terasa membosankan. Cara efektif yang digunakan guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa akan tertarik untuk belajar matematika yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman adalah model pembelajaran *flipped classroom* yang dianggap dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan minat belajar siswa yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajar juga. *Flipped classroom* adalah konsep belajar dengan dasar bahwa apa yang dilakukan di kelas dalam pembelajaran konvensional menjadi dilakukan di rumah, sedangkan pekerjaan rumah dilakukan di dalam kelas.¹⁸ Pembelajaran *flipped classroom* dapat dikatakan sebagai pembelajaran terbalik. Menurut hasil penelitian Roehl at al dan Tucker bahwa dengan pembelajaran *flipped classroom* siswa dapat memanfaatkan waktu di kelas untuk menyelesaikan masalah, mengembangkan konsep, dan terlibat dalam pembelajaran kolaboratif.¹⁹

¹⁷ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi*, (Banten: Media Karya Serang, 2020), hal.7

¹⁸ Ida Bagus, Benny Surya, Adi Pramana, dkk, *Adaptasi di Masa Pandemi: Kajian Multidipliner*, (Bali: Nilacakra,2020), hal. 212

¹⁹ Ela Priastuti Mirlanda, dkk,2019. *Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa*”, dalam *Jurnal Matematika*, No.1(40)

Flipped classroom dapat membantu siswa karena proses pembelajarannya sangat personal yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu sehingga menjadikan siswa lebih siap belajar ketika datang ke sekolah.²⁰ Dalam pembelajaran ini materi akan diberikan melalui video pembelajaran dan dapat dilihat dan dipelajari siswa di rumah. Sedangkan pembelajaran di dalam kelas siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ditemukan kesulitan, kemudian dilanjutkan dengan menyelesaikan permasalahan mengenai materi yang telah dipelajari serta latihan mengerjakan soal-soal. Dengan pembelajaran tersebut guru dapat mengefektifkan waktu untuk berinteraksi dengan siswa, membantu kesulitan siswa dalam memahami konsep serta mengakomodasi setiap gagasan siswa.²¹

Berdasarkan teori Kathleen yang menjelaskan kelebihan model pembelajaran *flipped classroom* antara lain: 1) Siswa diberikan kesempatan untuk mengulang-ulang materi pembelajaran sehingga mereka dapat menyesuaikan kecepatan pemahamannya dengan baik, 2) Tugas diberikan oleh guru dan dikerjakan oleh siswa di kelas sehingga siswa dapat menanyakan langsung kepada guru jika ada yang kurang dipahami, 3) Siswa diberi kesempatan untuk mengakses pembelajaran secara penuh dan tidak khawatir dengan keterbatasan waktu, karena akses materi diberikan waktu yang bebas di rumah, 4) Waktu pembelajaran di kelas digunakan secara efektif oleh guru dan siswa, 5) Hasil yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* relatif lebih tinggi dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran tradisional.

Minat adalah keinginan yang kuat, gairah atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Sardiman, minat adalah suatu keadaan yang terjadi jika seseorang melihat ciri dan arti dari suatu keadaan yang dihubungkan dengan tujuan atau impiannya. lebih lanjut dijelaskan bahwa minat merupakan suatu keinginan untuk bertindak demi mencapai tujuannya.

²⁰ Yulia Rizki Ramadhani, dkk, *Metode & Teknik Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 140

²¹ Ela Priastuti Miranda, dkk. 2020. "Pengaruh Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, No.1(13)

Jika seseorang mempunyai keinginan yang tinggi untuk meraih harapan maka semakin kuat pula minat yang mendorong. Fungsi minat dalam belajar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan untuk mendorong siswa dalam belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan nampak terdorong terus untuk lebih tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran yang diberikan guru saja. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung ulet, tekun, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat minat belajar rendah umumnya akan cenderung malas belajar, menghindari tugas dan pekerjaan.

Untuk menarik minat belajar siswa, peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* adalah adanya media yang digunakan oleh guru dan siswa serta tuntutan untuk mampu mengoperasikan aplikasi digital yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Inovasi pembelajaran dengan model *flipped classroom* ini diharapkan siswa yang awalnya pasif dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dikarenakan pembelajaran semakin intens. Selain itu, pengalaman menggunakan teknologi pembelajaran yang memberikan rasa penasaran serta rasa antusiasme tersendiri bagi siswa. Sehingga akan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Faza Nur Bariroh yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Minat dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Riyadlul Qur’an Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang diajar dengan model *flipped classroom* minat dan keaktifan belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari hasil penelitian tentang minat dan keaktifan belajar sebesar 0.000 yang berarti adanya pengaruh *flipped classroom* terhadap minat dan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil studi awal peneliti menemukan bahwa hasil belajar matematika kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir masih kurang maksimal. Dibuktikan setelah koordinasi dengan guru matematika, peneliti

melihat nilai ujian tengah semester ganjil siswa dengan hasil yang sangat kurang. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa cepat merasa bosan sehingga materi tidak dapat diterima dengan baik, akhirnya berpengaruh pada hasil belajar yang kurang. Selain hasil belajar, minat belajar siswa juga perlu diperhatikan. Karena minat belajar siswa juga akan memengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar siswa kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Rejosari juga belum tampak. Hal tersebut terlihat dari banyak siswa yang belum menyelesaikan tugas dengan baik, tidak memiliki kesadaran belajar di rumah maupun di kelas.

Dari permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi Kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Rejosari Tulungagung".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa:

- a. Minat belajar siswa masih sangat rendah, padahal sangat diperlukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar.
- b. Hasil belajar matematika siswa kurang maksimal. Dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester ganjil yang kurang memuaskan.
- c. Model pembelajaran tradisional yang digunakan guru kurang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diperlukan supaya menarik perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini digunakan model pembelajaran *flipped classroom*, karena dianggap tepat dan sesuai kondisi.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan, maka peneliti

menentukan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* dibatasi pada minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- b. Hasil belajar diukur dengan tes hasil belajar yang disiapkan peneliti.
- c. Minat belajar diukur dengan angket minat belajar siswa.
- d. Populasi penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Rejosari Tulungagung.
- e. Materi Relasi dan Fungsi pada penelitian ini dibatasi pada konsep relasi, cara penyajian relasi, konsep fungsi, fungsi dan bukan fungsi, cara penyajian fungsi, korespondensi satu-satu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian, antara lain:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Rejosari Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Rejosari Tulungagung?
3. Seberapa besarkah pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Rejosari Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Rejosari Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Rejosari Tulungagung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Rejosari Tulungagung.

E. Hipotesis

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Rejosari Tulungagung.
2. Terdapat pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Rejosari Tulungagung.
3. Pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* sangat besar terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Rejosari Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, di antaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka diharapkan dapat menghasilkan pemecahan masalah sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

- Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menyampaikan berbagai informasi dan mengembangkan disiplin ilmu, sehingga dapat mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya di bidang pendidikan.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas mutu pendidikan saat ini.

- Dapat memberikan pilihan dan tambahan strategi pembelajaran mengenai kegiatan pembelajaran matematika dengan penerapan model *flipped classroom*. Juga sebagai bahan pertimbangan oleh para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *flipped classroom*.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Untuk menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan mengenai minat dan kemampuan siswa melalui model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran matematika.

b. Guru

Untuk masukan bagi guru mengenai model pembelajaran *flipped classroom*, sehingga guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih mengutamakan proses, yang nantinya juga berdampak pada hasil belajar siswa.

c. Siswa

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif melalui model pembelajaran *flipped classroom*, dapat memberi pengalaman yang menyenangkan ketika belajar dan menyelesaikan soal matematika, serta menambah minat siswa untuk lebih giat belajar.

d. Sekolah

Dengan terujinya model pembelajaran *flipped classroom* yang hasilnya terdapat pengaruh minat dan hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah akan menggunakan dua macam, yaitu penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

1) Konseptual

a) Minat Belajar

Menurut Sudirman, minat adalah suatu keadaan yang terjadi jika seseorang melihat ciri dan arti dari suatu keadaan yang dihubungkan

dengan tujuan atau impiannya.²² Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat merupakan suatu keinginan untuk bertindak demi mencapai tujuannya. Jika seseorang mempunyai keinginan yang tinggi untuk meraih harapan maka semakin kuat pula minat yang mendorong.

Sedangkan menurut Slameto minat adalah kondisi seseorang yang merasa suka dan tertarik pada suatu hal tertentu, tanpa ada yang menyuruh.²³ Dengan demikian, di dalam diri seseorang yang sedang memerhatikan sesuatu hal, ia mulai tertarik sehingga menaruh minat terhadap hal tersebut.

Minat belajar adalah suatu kondisi seseorang yang merasa senang dan tertarik terhadap kegiatan belajar demi meraih impiannya melalui kegiatan belajar tersebut. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar, karena merupakan faktor utama yang sangat penting untuk menentukan derajat keaktifan siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan memengaruhi hasil belajar.²⁴

b) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah seluruh perubahan yang ada pada diri siswa, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.²⁵ Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar diperoleh setelah diadakannya evaluasi. Hasil belajar ditunjukkan dengan prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung.

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan nilai sikap. Belajar bisa

²² Indah Lestari. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*. Vol.3(2), hal. 120

²³ Erlando.2016. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*. Vol.6(1), hal. 37

²⁴ Indah Lestari. Pengaruh Waktu...., hal.121

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hal. 5

dikatakan sebagai hubungan atau interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, dapat berwujud pribadi, fakta, konsep maupun teori. Hasil belajar juga dapat digunakan untuk memengaruhi dan memberi ukuran nilai dari metode alternatif pada kondisi yang berbeda.²⁶

c) Pembelajaran *Flipped Classroom*

Pembelajaran *flipped classroom* adalah suatu pembelajaran modern di mana pada kegiatan pembelajarannya siswa mempelajari materi di luar kelas (rumah) melalui media video dan ketika di dalam kelas siswa diberikan tugas serta diberi kesempatan untuk berdiskusi atau menanyakan mengenai hal-hal yang belum dipahami.

d) Relasi dan Fungsi

Relasi adalah suatu hubungan yang terjadi antara himpunan satu dengan himpunan yang lainnya. Sedangkan fungsi adalah suatu hubungan yang terjadi antara himpunan daerah asal dengan himpunan daerah kawan, di mana setiap anggota himpunan daerah asal memiliki satu pasangan anggota himpunan daerah kawan.

2) Operasional

a) Minat Belajar

Secara operasional, minat belajar dibutuhkan siswa sebagai penunjang kegiatan pembelajaran matematika. Minat belajar tersebut dilihat oleh peneliti melalui angket yang diberikan kepada siswa. Siswa mengisi angket minat belajar secara jujur sesuai dengan keadaan yang mereka alami. Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

b) Hasil Belajar

Secara operasional, guru memerlukan hasil belajar untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

²⁶ Harleni, Silvia, dan Ayin Ningtias. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematis pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budi Utomo Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.5(1), hal.59-66. Diakses dari <https://doi.org/10.37755/sjip.v5i1.155> pada tanggal 17 Juli 2021

Hasil belajar tersebut diambil melalui tes yang diberikan kepada siswa setelah menerima materi pembelajaran.

c) Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Secara operasional, peneliti menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* pada kelas eksperimen untuk melatih siswa supaya lebih memanfaatkan waktu pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan baik. Siswa diberikan materi melalui video dan diminta mempelajari materi tersebut di rumah. Kemudian ketika pembelajaran di kelas siswa diberikan tugas dan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami serta melakukan diskusi bersama teman kelompoknya.

d) Relasi dan Fungsi

Secara operasional, relasi dan fungsi merupakan materi dalam pelajaran matematika yang akan diberikan kepada siswa oleh peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya, di antaranya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II: Landasan Teori, berisi tentang pemaparan teori-teori mengenai

variabel-variabel penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, berisi tentang paparan penelitian berupa deskripsi pengolahan data, temuan hasil penelitian, dan analisis data.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian, berisi penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI: Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan merupakan bab terakhir dari skripsi.

Bagian akhir skripsi memuat tentang lampiran-lampiran, dan daftar rujukan.